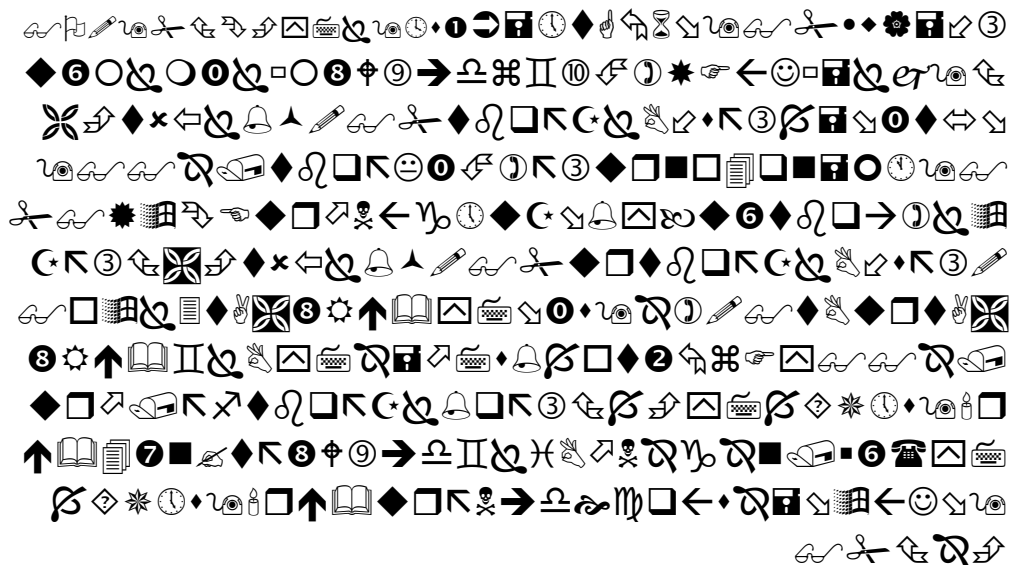


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas anak didik tersebut. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesenambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 1-5.



Artinya: *Alif laam miim. Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka, Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang*

telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabbnya, dan merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Tafsir singkat Surat Al-Baqarah ayat 1-5

1. Orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertakwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.
2. Yaqinun (yakin) adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu dibarengi dengan tersingkirnya keraguan maupun dalih-dalih yang dikemukakan lawan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah al-baqarah ayat 1-5 kalaulah dikaitkan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut :
 - a. Mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh.
 - b. Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah.
 - c. Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir.
 - d. Mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Berdasarkan penafsiran Surat Al-Baqarah ayat 1-5 sejalan dengan fungsi pendidikan nasional, yang mana fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, Semarang, PT Karya Toha Putra, hlm. 1.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sosial agama dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan.²

Kegiatan pendidikan ini melibatkan guru dan siswa, dimana antara keduanya saling berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi berlangsung efektif dan menyenangkan. Guru sebagai pelaksanaan proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator dan sebagai pembimbing dalam mencapai kemajuan belajar. Untuk itu guru harus mempunyai cara yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga guru dituntut untuk memiliki strategi belajar yang sesuai dengan metode pelajaran yang akan diajarkan.³ Tujuannya antara lain untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pelajaran.

Sains atau ilmu pengetahuan alam (Science) diambil dari kata latin *scientia* yang artinya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Renika Cipta, Jakarta: 1997, hlm. 22.

³ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2006, hlm. 11.

menjadi khusus ilmu pengetahuan atau sains. Sund dan Trowbribe merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

Menurut Abdullah, Sains merupakan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait megkait antara cara satu dengan cara yang lain.⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Sains merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga terus disempurnakan.

Dengan demikian pendidikan Sains bukan hanya sekedar teori akan tetapi dalam setiap pengejarannya lebih ditekankan pada bukti dan kegunaan ilmu tersebut. Bukan berarti teori-teori tidak digunakan, ilmu tersebut akan terus digunakan sebagai pembuktian dan penempurnaan ilmu-ilmu alam yang baru. Hanya saja teori tersebut bukan untuk dihafal namun diterapkan sebagai tujuan proses pembelajaran.

Untuk menciptakan suatu kondisi kegiatan belajar mengajar yang baik terhadap suatu materi, maka guru dituntut kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan siswa dalam belajar, jadi guru harus menyadari betapa pentingnya menumbuhkan motivasi belajar.

⁴ Abdullah, *Pengertian Sains*, <http://nioovita>. Waordpress. Com/ 7/03/2012.

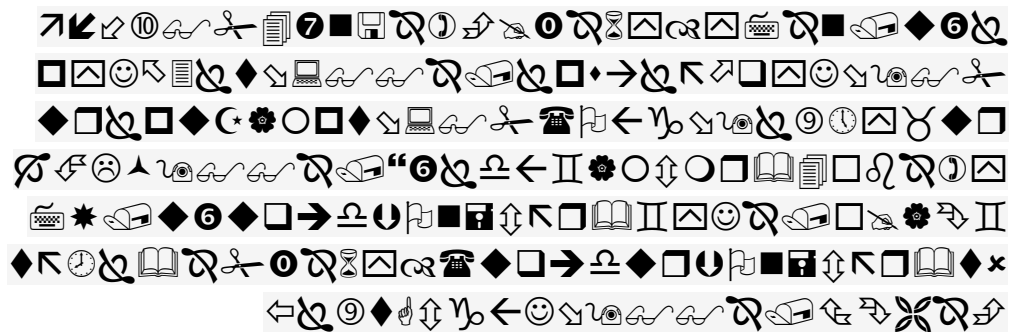
Menurut Maidah dalam Kusnadi, jika guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka memungkinkan peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi sains di SDN 015 Koto Perambahan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar sains siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pada mata pelajaran sains ada 14 (56%) peserta didik dari 25 peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM SDN 015 Koto Perambahan ini adalah 65.
2. Sebanyak 12 (48%) peserta didik dari 25 peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru ketika sesi Tanya jawab berlangsung.
3. Pada saat diberikan soal latihan, terlihat hanya 10 (40%) siswa yang mengerjakannya dengan serius sementara yang lainnya hanya menunggu jawaban dari temannya.
4. Dari 25 siswa terlihat hanya 9 (36%) siswa yang kurang keingintahuannya terhadap materi pelajaran.

Banyak usaha yang telah dilakukan guru untuk memperbaiki masalah tersebut. Guru telah berusaha terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Surat An-Nahl ayat 125.

⁵ Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Yayasan Pusaka Riau, Pekanbaru: 2008, hlm. 72.



Artinya: “Ajaklah kepada jalan Tuhan mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”.⁶

Ada beberapa pelajaran yang dapat kita petik dari ayat ini bahwa metode yang di lakukan dalam proses pendidikan diantaranya: Strategi ceramah dan Strategi diskusi berdasarkan ayat di atas usaha-usaha yang telah guru lakukan diantaranya, guru sudah menggunakan strategi diskusi, strategi ceramah dan diiringi dengan tanya jawab sambil memberikan pujian dan tepuk tangan terhadap siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan baik, dan menambah tugas siswa mengerjakan LKS namun usaha tersebut belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Dari permasalahan yang ada jelas akan berdampak buruk terhadap pencapaian hasil belajar yang pada akhirnya prestasi siswa juga akan tidak maksimal diperoleh. Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam bentuk ceramah dan latihan belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan upaya lainnya agar hasil belajar sains dapat lebih baik.

⁶ DEPAG RI, *Loc Cit*, hlm. 281.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto dalam bukunya mengatakan: “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.⁷

Proses belajar mengajar dianggap berhasil dapat ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁸

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan di lapangan penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Adapun strategi yang penulis gunakan adalah strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false*.

Dynamic true or false adalah strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas kolaboratif peserta didik untuk memberikan penilaian benar atau salah terhadap pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini memancing peserta didik berlomba-lomba menebak pernyataan-pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Materi pelajaran dibuat pernyataan benar atau salah untuk menguji kejelian peserta didik.⁹

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Jakarta: 2009, hlm. 45.

⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, hlm. 106.

⁹ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Skripta Media Creative, Yogyakarta: 2012, hlm. 66.

Strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false* memiliki kelebihan diantaranya yaitu siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban benar dan salah.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang diberi judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Sains dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Dynamic True or False* pada Siswa Kelas IV SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Defenisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan kembali, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.¹¹ Maksud meningkatkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *dynamic true or false*.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi

¹⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Manthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta: 2011, hlm. 24.

¹¹ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 2002, hlm. 1198.

hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.¹²

3. *Dynamic true or false* adalah strategi pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas kolaboratif peserta didik untuk memberikan penilaian benar atau salah terhadap pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini memancing peserta didik berlomba-lomba menebak pernyataan-pernyataan yang diajukan guru. Strategi ini dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah dipelajari. Materi pelajaran dibuat pernyataan benar atau salah untuk menguji kejelian peserta didik.¹³

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false* pada mata pelajaran sains tentang materi daur hidup hewan dapat meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas IV SDN 015 Koto Perambahan kecamatan kampar timur kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui strategi pembelajaran aktif teknik *dynamic true or false* pada mata pelajaran sains siswa kelas IV SDN 015 Koto Perambahan.

4. ¹² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2009, hlm. 3-

¹³ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan, *Op Cit*, hlm. 66.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

b. Bagi Guru

Bisa menjadi bahan pertimbangan dan sumber bagi guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar di kelas sekaligus sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan nantinya pada siswa kelas IV SDN 015 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan model alternatif pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran di kelas.